

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA  
COMFEED INDONESIA TBK**

**HIRDAYANTI HARIS  
NIM: 1661201023**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2020**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA  
COMFEED INDONESIA TBK**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Untuk memenuhi Sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**HIRDAYANTI HARIS  
NIM: 1661201023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*  
DENGAN *RETURN ON ASSEST (ROA)* DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA  
COMFEED INDONESIA TBK**

Disusun dan diajukan oleh :

**HIRDAYANTI HARIS  
1661201023**

Telah diperiksa dan setuju untuk di seminarakan.

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Dr. Dahlan, S.E., M.M**

**Sarnawiah, S.E., M.Si**

Maros, 19 Agustus 2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan

**Dr. Dahlan, SE., M.M**

## HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

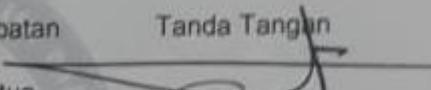
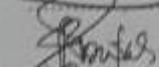
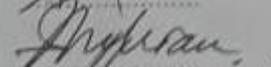
PERBANDINGAN ANTARA ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DENGAN  
RETURN ON ASSETS (ROA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

disusun oleh:

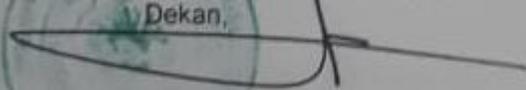
HIRDAYANTI HARIS  
1661201023

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 26 Agustus 2020

## TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Dahlan, S.E., M.M.	Ketua	
Sarnawiah, S.E., M.Si	Anggota	
Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, S.E., M.Si	Anggota	
Abdul Hafid Burhami, S.E., M.M.	Anggota	

Maros, 28 Agustus 2020  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,

  
Dr. Dahlan, S.E., M.M.  
NIDN. 0931125807

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hirdayanti Haris  
NIM : 1661201023  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

### **PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DENGAN *RETURN ON ASSETS* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK**

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan sebagian atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 18 Agustus 2020



Yang menyatakan

Hirdayanti Haris

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul "**Perbandingan Antara *Economic Value Added (EVA)* dengan *Return On Assets* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**". Tujuan penulis ini untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang Tua yang telah mencurahkan segenap perhatian moril dan materi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Karunia, Kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr.Dahlan,S.E.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Nurlaela,S.E.,M.M selaku ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Kepada Bapak Dr. Dahlan,S.E.,M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Sarnawiah,S.E.,M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan arahan, bantuan dan nasehat yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Pimpinan/Manajer dan Staf Karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk ysg telsh mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh teman dan sahabat seangkatan khususnya keuangan I yang tiada henti-hentinya memberi semangat, motivasi, dan bantuan dalam pembuatan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki dan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat

diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanawata'ala senantiasa memberikan berkah serta rahmatnya kepada kita semua.

**Aamiin**

Maros, 18 Agustus 2020

Penulis

## **ABSTRAK**

**HIRDAYANTI HARIS.** 2020. *Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk* (dibimbing oleh Bapak Dahlan dan Ibu Sarnawiah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara economic value added dengan return on assets dalam menilai kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berupa laporan tertulis berupa laporan keuangan, sejarah dan struktur organisasi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added dan analisis Return On Assets.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara economic value added dengan return on assets dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai EVA nya terendah di tahun 2016 sebesar 0,06% justru memiliki nilai ROA yang paling tinggi sebesar 11,28% tetapi tidak memenuhi standart industry yang telah di tetapkan yaitu sebesar 30%. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal, sedangkan metode EVA menganggap bahwa semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya, yang artinya dalam perhitungan EVA, konsep biaya modal dimasukkan sehingga EVA dianggap lebih menguntungkan karena dengan dimasukkannya biaya modal. EVA akan mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena EVA memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, dengan begitu dapat juga dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

*Kata kunci : Economic Value Added, Return On Assets, Kinerja Keuangan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Laporan Keuangan .....	8
B. Kinerja Keuangan .....	9
C. Metode Economic Value Added.....	11
D. Return On Assets.....	17
E. Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	21
F. Penelelitian Terdahulu .....	23
G. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis dan Sumber Data .....	28
C. Teknik pengumpulan data.....	29
D. Metode Analisis Data .....	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PERUSAHAAN.....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	35
B. Sumberdaya Perusahaan .....	36
C. Visi dan Misi Perusahaan .....	40
D. Struktur Organisasi .....	43
<b>BAB V. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>

A. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	44
B. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	58
C. Pembahasan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	60
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	4
2. Penelitian Terdahulu .....	23
3. NOPAT PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	46
4. <i>Invested Capital</i> Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	47
5. Komponen – komponen dalam <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	49
6. Perhitungan WACC PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	54
7. Perhitungan <i>Capital Charge</i> PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk..	55
8. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	57
9. Persentase <i>Economic Value Added</i> pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	57
10. <i>Return On Assets</i> pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	59
11. <i>Economic Value Added</i> dan <i>Return On Assets</i> pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Struktur Organisasi.....	43
3. <i>Economic Value Added</i> Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	61
4. <i>Return On Assets</i> Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	62
5. Perbandingan EVA dan ROA Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	64

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi menuntut setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry manufaktur maupun jasa mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang sangat cepat membuat banyak perusahaan manufaktur mulai melakukan perbaruan kinerja operasionalnya demi bertahan dalam dunia persaingan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam kegiatan perusahaan, semua bagian seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan.

Sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode 1997, membuat hampir seluruh sector perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan tajam. Salah satunya yang terkena dampak langsung adalah perusahaan manufaktur. Dimana hampir semua perusahaan – perusahaan besar yang ada di Indonesia mengalami kemunduran kinerja. Seiring berjalannya waktu serta didorong oleh kemajuan ekonomi sektor perusahaan manufaktur di Indonesia kemudian perlahan – lahan bangkit kembali.

Penilaian kinerja sangatlah penting bagi semua perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Melalui penilain kinerja, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut

buruk atau tidak. Jika dinilai buruk maka diharapkan perusahaan tersebut dapat memperbaikinya. Jika kinerjanya sudah baik, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan operasionalnya agar lebih baik.

Adapun dimensi pokok dalam menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan manufaktur adalah dengan melihat Laporan Keuangan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan hasil dari akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Untuk memaksimalkan apa yang bisa didapat dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Fungsi dari penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kreditbilas yang baik.

Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

EVA (*Economic Value Added*) adalah mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan. Nilai tambah ekonomis (EVA) merupakan selisih antara ROA dikali dengan modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan Bodie (2006:6). *Economic Value Added* (EVA) bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi yang ditanam oleh pemegang saham. EVA merupakan inovasi terpenting, karena EVA membuat teori keuangan modern, dan implikasi manajerial yang lebih mudah diakses oleh manajer perusahaan yang tidak terlatih. EVA juga dapat membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan dan membantu para manajer untuk mencapai tujuan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan EVA adalah pengukuran kinerja yang dihitung dengan cara mengurangkan net profit after tax dengan cost of capital.

Penggunaan Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return On Asset (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Perbandingan antara kinerja yang diukur dengan rasio keuangan (*Economic Value added*) EVA dengan (*Return On Assets*) ROA

menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik. Hal ini karena dalam perhitungan kinerja melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan. Economic Value Added dan Return On Assets merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agri-food terbesar dan terintegritas di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam pembuatan pakan ternak, unit bisnis utama perusahaan ini diantaranya pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian.

Berikut merupakan tabel Laba Bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

**Tabel 1**  
**Labar Bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk,**  
**Periode Tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Labar Bersih (Rp)</b>
2014	384.846
2015	524.484
2016	2.171.608
2017	1.107.810
2018	2.253.201

*Sumber data : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2014-2018*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa laba bersih mengalami fluktuasi (keadaan yang tidak stabil). Pada tahun 2014 sebesar Rp.384.846 (dalam jutaan rupiah), tahun 2015 sebesar Rp.524.484 (dalam jutaan rupia) dan pada tahun 2016 Rp.2.171.608 (dalam jutaan rupiah) dilihat dari tiga tahun tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.1.107.810 (dalam jutaan rupiah), akan tetapi di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.2.253.201 (dalam jutaan rupiah).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return On Assets (ROA) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA) ?

3. Manakah yang lebih efektif digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara EVA dengan ROA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA).
3. Untuk mengetahui yang lebih efektif digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara EVA dengan ROA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbandingan Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Merupakan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang pentingnya menilai kinerja perusahaan. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan perbandingan Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA).

b. Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sadeli (2002:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sawir (2005:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu periode akuntansi.

Menurut Raharjo (2003:1), laporan keuangan adalah “Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak lainnya.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

## **B. Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Yang artinya, dalam mengevaluasi kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan

perusahaan dalam mengelola total asetnya. Semakin baik dan efisien pengolahan total asset perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan membaik.

Menurut Fahmi (2017:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Agar perusahaan dapat tetap bertahan, manajemen perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan di masa yang akan datang dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Harmono (2011:23) “kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan”. Kinerja keuangan dapat diukur dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Apabila sumber daya keuangan suatu perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan efisien, maka perusahaan dinilai berhasil meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sucipto (2013:67) “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk mampu menggunakan

total asset perusahaan secara efisien dan efektif, agar perusahaan memperoleh laba maksimum sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, laba yang diperoleh dari operasi perusahaan diharapkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari pengurangan biaya modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode EVA dan ROA.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa, kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

### **C. Metode Economic Value Added (EVA)**

#### **1. Pengertian Economic Value Added (EVA)**

Tunggal (2008:340) "EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)". Kemampuan perusahaan memenuhi biaya operasi dan biaya modal, akan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Artinya, kondisi keuangan perusahaan membaik.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:79) "EVA merupakan suatu metode penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan". Karena EVA merupakan suatu konsep baru yang berangkat dari konsep

lama yaitu biaya modal (*cost of capital*). Konsep ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana untuk pembelian barang dan modal ataupun modal kerja .

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Brigham (2010:111) menjelaskan tentang EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modal. Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Wijaya (2017:1) EVA yaitu salah satu cara untuk mengukur kinerja operasi perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dalam menghasilkan laba, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja operasi perusahaan. hal ini karena, laba yang diperoleh perusahaan juga akan digunakan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Pengertian EVA menurut Rudianto (2013:217) adalah EVA merupakan pengukur kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjajikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

## **2. Manfaat Konsep Economic Value Added (EVA)**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan.

Kasmir (2010:143) manfaat EVA adalah sebagai berikut:

- a) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis.
- b) Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut Siddharta dalam Wiyono dan Kusuma (2017:80) beberapa manfaat EVA adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menjadikan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
- b) Dengan menerapkan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang

memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

- c) EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
- d) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktek yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.
- e) EVA akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat penerapan metode EVA bagi perusahaan adalah EVA dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang berdiri sendiri dan kemudian hasil perhitungan EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya, sehingga perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.

### **3. Keunggulan Metode EVA**

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Semakin baik perusahaan menciptakan nilai tambah ekonominya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sawir (2014:50) keunggulan Economic Value Added (EVA) adalah sebagai berikut:

- a) Memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b) Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
- c) Perhitungan Economic Value Added (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d) Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih.
- e) Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Oleh sebab itu, penilaian kinerja keuangan jika dihitung dengan metode EVA, hasilnya lebih akurat, karena konsep biaya modal dimasukkan dalam perhitungan EVA. Selain itu, EVA merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

#### **4. Kelemahan Metode EVA**

Selain beberapa keunggulan yang telah dijelaskan di atas, EVA juga memiliki beberapa Kelemahan, antara lain:

Sawir (2014:48-49) beberapa kelemahan EVA adalah sebagai berikut yaitu :

- a) Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
- b) Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai Economic Value Added (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
- c) Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- d) Penggunaan Economic Value Added (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sector teknologi.
- e) Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
- f) Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.
- g) Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) secara akurat.

## **D. Return on Assets ( ROA)**

### **1. Pengertian Return on Assets ( ROA)**

Eduardus Tandelilin (2010:372), Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun pendapat lain oleh Fahmi (2014:165) "Return On Assets (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Menurut Prastowo (2015:81) "Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset".

### **2. Fungsi Return On Assets**

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik

analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan

demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- e) Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### **3. Keunggulan Return On Assets (ROA)**

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan Return On Assets yaitu:

- a) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA).
- c) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001: 151) keunggulan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

- a) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi

divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

- c) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **4. Kelemahan Return On Asset (ROA)**

Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah:

- a) Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b) Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh

rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

#### **E. Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA).**

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, perusahaan tidak hanya menggunakan satu alat ukur saja untuk menarik sebuah kesimpulan terkait kondisi keuangan perusahaan. Diperlukannya beberapa alat ukur financial di maksudkan untuk mendapatkan hasil yg lebih akurat dalam penilaian kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat lebih leluasa menentukan keputusan-keputusan penting yang nantinya akan mendongkrak kemajuan perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur financial perusahaan, yaitu dengan menggunakan metode EVA dan ROA. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA belum bisa di jadikan acuan untuk menentukan bagaimana kondisi

keuangan suatu perusahaan. Karena ROA hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini sesuai dengan teori Tandelili (2010:372) “yang menyatakan bahwa ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset perusahaan bisa menghasilkan laba”. Oleh karena itu, penulis akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan menggunakan EVA dan ROA, dimana konsep biaya dimasukkan kedalam perhitungan EVA. Meskipun demikian EVA dapat digunakan sebagai pendukung ROA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena konsep EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu Arifian dan Bowo (2014), mengatakan bahwa penggunaan analisis ROA menunjukkan hasil yang sama, karena hasil penghitungan ROA menunjukkan nilai positif, demikian juga dengan EVA, yang menunjukkan nilai positif. Dalam perhitungan ROA tidak memperhitungkan biaya modal sendiri (*cost of equity*). Sementara dengan metoda EVA, biaya modal sendiri diperhitungkan, hal itulah yang membedakan ROA dengan EVA.

Menurut Ningtias, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang cukup baik, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, dapat didukung dengan adanya metode EVA yang memasukkan biaya modal

sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para shareholder (pemegang saham).

#### F. Penelelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul penelitian terdahulu	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Ridwan Zulkarnain (2013)	Analisis Komparatif <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perbankan	Rasio ROA, dan Metode EVA.	<p>1. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan metode <i>Return On Assets</i> (ROA) menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan laba operasi perusahaan lebih karena peningkatan aktivitas operasi perusahaan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Besarnya aktivitas operasi yang didanai dari hutang jangka pendek berakibat laba bersih yang harus diterima perusahaan tidak maksimal.</p> <p>2. Pengukuran Kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) menunjukkan peningkatan nilai EVA yang stabil. Ini berarti manajemen perbankan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Adapun penurunan nilai EVA lebih disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar peningkatan nilai biaya Investasi</p>

				<p>yang harus ditanggung oleh pihak Perusahaan</p> <p>3. Berdasarkan pengujian hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Economic Value Added</i> (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diperoleh bahwa nilai <math>t_{hitung}</math> sebesar -0,461 dengan derajat signifikansi sebesar 0,648. Dengan signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi 0,05 maka Hipotesis Nol (<math>H_0</math>) diterima. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>
2.	Mira Sari Pane (2018)	Analisis Perbandingan Antara Metode <i>Economic Value Added</i> Dan <i>Return On Assets</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Metode EVA dan Rasio ROA	<p>1. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal (cost of capital), sedangkan dalam metode EVA memperhitungkan konsep biaya modal. Meskipun demikian, metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dapat dijadikan pendukung <i>Return On Asset</i> (ROA) yang tidak memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.</p>

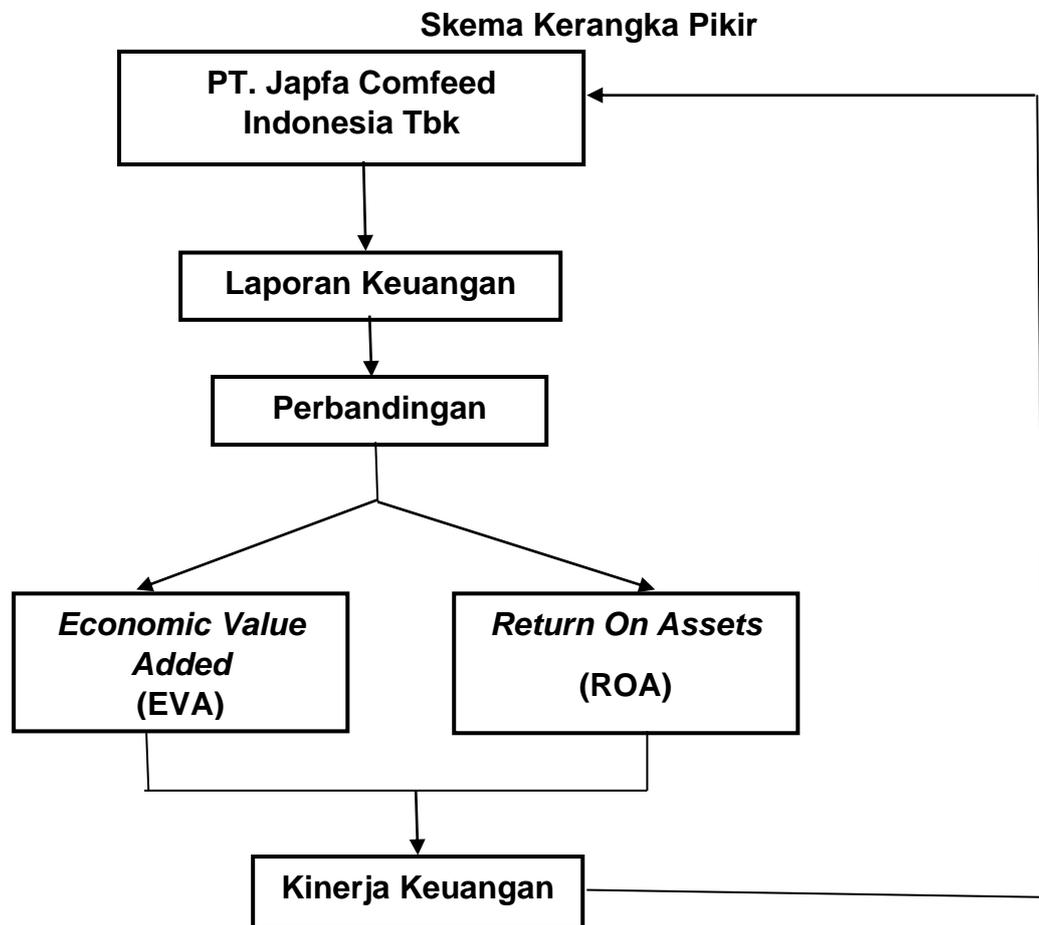
				<p>2. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai ROA yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif. Artinya, perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan total asset yang dimilikinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.</p> <p>3. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal (cost of capital), sedangkan dalam metode EVA memperhitungkan konsep biaya modal. Meskipun demikian, metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dapat dijadikan pendukung <i>Return On Asset</i> (ROA) yang tidak memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.</p>
3.	Ria Ayu Devi (2014)	Perbandingan Antara <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dan	Metode Economic Value Added (EVA)	Metode Economic Value Added (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat

		<p><i>Return On Assets (Roa)</i> Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)</p>	<p>Dan Rasio Return On Assets (ROA)</p>	<p>keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai Economic Value Added (EVA) tertinggi yang dicapai oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, nilai tertinggi selanjutnya dicapai oleh PT Gudang Garam, Tbk dan pencapaian nilai tertinggi yang terakhir yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Sedangkan metode Return On Assets (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan Return On Assets (ROA) suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.</p>
--	--	--	---	---

### G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur kinerja keuangan ada beberapa rasio yang dapat digunakan salah satunya adalah Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Pada penelitian ini peneliti dalam mengukur kinerja keuangan membandingkan antara keduanya, yaitu antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Sehingga akan menghasilkan manakah yang lebih efektif di gunakan dalam

mengukur kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih perusahaan sebagai obyek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan tersebut adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terletak di Jl. Prof Dr Ir Sutami No. KM.17, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90243. Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian ini selama 6 bulan, terhitung bulan Januari sampai dengan Juli 2020.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penilaian yang didasari oleh falsafah positivism yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata. (Hidayat dan Sedarmayanti 2002:35).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* (data tahunan) dengan periode data yang diambil mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya. Model dalam penelitian ini menggunakan dua variable yang merupakan indikator pengukur Kinerja

Keuangan Perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA).

### **C. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain yang berhubungan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber atau referensi yang telah didapatkan. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik atau metode analisis data guna menjawab persoalan penelitian.

### **D. Metode Analisis Data**

#### **1. Perhitungan Metode EVA**

EVA menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan dan juga mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan. Oleh karena itu, perlunya rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal.

Rumus untuk mencari EVA menurut Rudianto (2013:218) adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan :

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

Capital Charge = Invested Capital x WACC

Menurut Tunggul dalam Destiana (2014:6) Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added (EVA) adalah:

a) Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (Financial Cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan.

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

b) Menghitung Invested Capital (IC)

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c) Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e)$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = Cost of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

Re = Cost of Equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

$$1. \text{ Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$4. \text{ Tingkat Modal dan Ekuitas ( E )} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5. \text{ Cost Of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Menghitung Capital Charges

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e) Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menghitung EVA ada 3 (tiga) variabel yang penting yaitu NOPAT, Capital Charges, dan EVA.

Perbedaan konsep EVA dengan alat ukur lain adalah pada EVA, laba telah dikurangkan dengan biaya modal.

Sedangkan dalam laba akuntansi hanya mengurangkan pendapatan dengan biaya operasioanal sehingga dengan konsep EVA diperoleh laba ekonomis yaitu laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan setelah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba telah dikurangkan.

Kriteria Economic Value Added (EVA)

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:78 ) kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan nilai suatu perusahaan adalah :

- a) Jika Economic Value Added (EVA)  $> 0$ , yaitu nilai Economic Value Added (EVA) positif, yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- b) Jika Economic Value Added (EVA)  $= 0$ , yaitu nilai Economic Value Added (EVA) menunjukkan posisi impas atau break event point, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
- c) Jika Economic Value Added (EVA)  $< 0$ , yaitu nilai Economic Value Added (EVA) negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Dengan adanya kriteria pengukuran EVA, penulis dapat menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan hasil perhitungan EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Apakah perusahaan mampu

menciptakan nilai tambah ekomis bagi perusahaan atau tidak.  $EVA > 0$  menandakan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.  $EVA = 0$  menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah, tetapi perusahaan jga tidak rugi, karena EVA berda di titik impas. Dan apabila  $EVA < 0$  artinya nilai EVA negatif, dimana perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

## 2. Perhitungan Return on Assets (ROA)

Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dapat diperoleh dari keefektifan penggunaan asset perusahaan. Semakin besar ROA semakin baik. Hal ini berarti perusahaan mampu memperoleh laba dari penggunaan total aktiva perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:51) ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak dibagi dengan total asset perusahaan, yang kemudian dikalikan 100%. Total asset yang dimaksud dalam rumus di atas adalah rata-rata aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat membandingkan.

#### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya.

#### **2. Economic Value Added (EVA)**

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan.

Adapun rumus menghitung EVA, yaitu:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

#### **3. Return On Assets (ROA)**

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. Pada awal pendiriannya, Perseroan memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Perlahan namun pasti, Perseroan terus mengalami pertumbuhan usaha. Bahkan, lini bisnis Perseroan semakin bertambah luas. Pada tahun 1975 Perseroan mulai merambah bisnis pakan ternak dan kemudian tahun 1982 memasuki bisnis pembibitan ayam. Untuk mendukung pengembangan usaha dan memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan dan pemrosesan ayam (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dan PT Ciomas Adisatwa), serta usaha tambak udang dan pemrosesannya (PT Suri Tani Pemuka). Tahun 1994, MBAI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Lini usaha Perseroan menjadi semakin lengkap dan terintegrasi, setelah pada Desember 2007, MBAI mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang

bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur. Tahun 2008 Perseroan mulai merambah bidang penggemukan sapi dengan mengakuisisi perusahaan penggemukan sapi terbesar di Asia Tenggara, PT Santosa Agrindo.

Pada akhir tahun 2009, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak dan pada tahun 2011 dua anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG) yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan. Perseroan kian fokus di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur di Sukabumi (Jawa barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam *broiler*. Sebagai bagian dari strategi fokus di bidang agribisnis, pada 1 Juli 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan MBAI.

## **B. Sumber Daya Perusahaan**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur kunci tercapainya pertumbuhan usaha yang berkualitas dan terjaminnya kelangsungan usaha Perseroan. Oleh karenanya dalam mengelola dan mengembangkan potensi SDM, Perseroan senantiasa berupaya agar seluruh karyawan mampu berkembang menjadi katalisator bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas karyawan yang lain, sehingga pada akhirnya bersama-sama menciptakan nilai positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perseroan meyakini bahwa SDM merupakan faktor strategis yang harus dikelola secara tepat untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu Perseroan berkomitmen untuk mendapatkan dan mengelola talent terbaik dalam suatu kerangka yang terintegrasi sehingga dapat memberi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan Perseroan secara optimal.

Perseroan telah menetapkan pola pengelolaan dan pengembangan SDM yang berpijak pada 3 (tiga) kompetensi inti, yaitu berorientasi pada hasil (Result Orientation), mengedepankan kerja tim (Team Focus) serta berwawasan luas (Global View). Ketiga kompetensi inti tersebut menjadi dasar dalam program pengembangan dan pengelolaan karyawan Perseroan. salah satu fokus utama Divisi Human Resource (HR) Perseroan adalah *to always have good people to lead JAPFA*. Program ini dimaksudkan untuk mendukung rencana pengembangan usaha yang sudah ditetapkan Perseroan.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, Divisi HR telah menyiapkan sejumlah strategi yang dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan program pengembangan kompetensi individual maupun tim pada seluruh lini SDM, dengan menekankan pentingnya pelaksanaan pelatihan berjenjang dan terstruktur. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah agar SDM Perseroan memiliki kemampuan mengenali potensi dan karakter berkualitas, mengutamakan pelayanan kepada pelanggan namun di saat bersamaan juga menjunjung tinggi integritas moral dalam melaksanakan tugas.

Divisi HR telah mengimplementasikan manajemen talenta yang berkesinambungan, sistematis dan terintegrasi khususnya bagi karyawan bertalenta yang merupakan aset yang krusial bagi Perseroan. Tahun 2018, Divisi HR telah menyempurnakan *training Middle Management Programme* (MMP) yang telah ada sebelumnya menjadi lebih komprehensif. Program MMP yang terdiri dari 5 (lima) bidang pembelajaran fungsional (*HR, Project Management, Operational Excellence, Marketing Management, Finance Management*) disempurnakan menjadi 12 (dua belas) modul dalam total waktu 30 (tiga puluh) hari *training*, yang pelaksanaannya dapat ditempuh dalam kurun waktu 1 (satu) sampai 1,5 (satu setengah) tahun.

Dengan penyempurnaan program tersebut diharapkan Perseroan memiliki SDM level manajemen menengah dalam jumlah yang cukup yang siap untuk mendukung strategi pengembangan usaha yang dijalankan Perseroan.

## 2. Teknologi

Perseroan melakukan segala daya untuk terus memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan dengan cara yang masuk akal. Masa depan ada di sini. Dari IoT (*Internet of Things*) yang menyediakan konsumsi data tepat waktu, pemantauan, dan kewaspadaan; digitalisasi fungsi dan proses Korporat; sampai dengan otomatisasi dasbor digital untuk kemajuan proses pendataan Perseroan; kami menjadi “benar-benar sangat khawatir” untuk memastikan bahwa kami menuai manfaat teknologi yang terbukti tanpa kesulitan.

Perseroan terus fokus pada langkah strategis untuk memperkuat *platform* inti Perseroan, pada setiap Divisi satu - persatu. JAPFA memiliki banyak Industri berbeda yang membutuhkan perhatian dan perincian masing-masing. Upaya digitalisasi yang dilakukan Perseroan melalui pengembangan jangka panjang yang terus menerus, memungkinkan Perseroan menempatkan suatu permasalahan dengan jelas, belajar dari kesalahan masa lalu, dan bertanggung jawab penuh atas masa depan. Tanpa diduga, permasalahan tersebut menjadi tidak terlalu sulit lagi bahkan menjadi bermanfaat untuk Perseroan.

Perseroan juga melakukan perombakan total *platform* Manajemen Informasi *Poultry Breeding* yang memungkinkan Perseroan mengeksplorasi data, tolok ukur, memprediksi kinerja *flock* dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan telusur, dan mewujudnyatakannya ke dalam KPI produksi. Sistem Pemantauan Kesehatan Unggas Terpadu ini

memberikan gambaran dan peringatan atas terjadinya deviasi kinerja dari unit operasi ke level nasional.

Hal lain yang menonjol pada tahun ini adalah peluncuran *platform Global Productivity and Unified Communication* di seluruh JAPFA Group yang menjadikan terjadinya kerja sama dan berbagi pengetahuan yang efektif di ratusan lokasi milik Perseroan. Selain itu, saat ini semakin banyak proses bisnis telah mengalami digitalisasi dan /atau otomatisasi sebagai upaya berkelanjutan Perseroan untuk menjadikan *paperless organization*.

Sementara Perseroan berada di topik Digitalisasi, Perseroan juga mempertegas komitmen untuk mewujudkan *Proyek Digital Excellences* tahun ini dengan meluncurkan versi pertama Metodologi Manajemen Proyek JAPFA Digital di seluruh grup. Ini memungkinkan Perseroan membuat kemampuan yang sama atas pelaksanaan proyek Perseroan di seluruh grup. Teknologi berada dalam posisi yang sangat unik untuk menjadi penggerak pertumbuhan yang menambah dan meningkatkan keseluruhan strategi bisnis Perusahaan. Perseroan mengakui bahwa nilai usulan dan komitmen untuk tetap melanjutkan investasi dalam bidang ini akan memperkuat posisi Perseroan menjadi penyumbang utama bagi industri sektor *agrifood* di negara ini.

### **C. Visi dan Misi Perusahaan**

#### **1. Visi**

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh

pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- a) Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- b) Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- c) Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- d) Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- e) Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- f) Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

## 2. Misi

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait

a. Terkemuka

- 1) Menjadi yang utama dan selalu diingat
- 2) Menjadi panutan bagi industri sejenis
- 3) Berkembang melalui proses berkesinambungan
- 4) Selangkah lebih maju dalam persaingan

b. Terpercaya

- 1) Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- 2) Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- 3) Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

c. Terjangkau

- 1) Mengutamakan masyarakat luas
- 2) Kualitas baik dengan harga terjangkau
- 3) Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- 4) Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

d. Produk Pangan Berprotein

- 1) Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- 2) Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
- 3) Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

e. Kerja Sama

- 1) Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta

- 2) Koordinasi yang sempurna
- 3) Beroperasi sebagai satu kesatuan
- 4) Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

f. Pengalaman Teruji

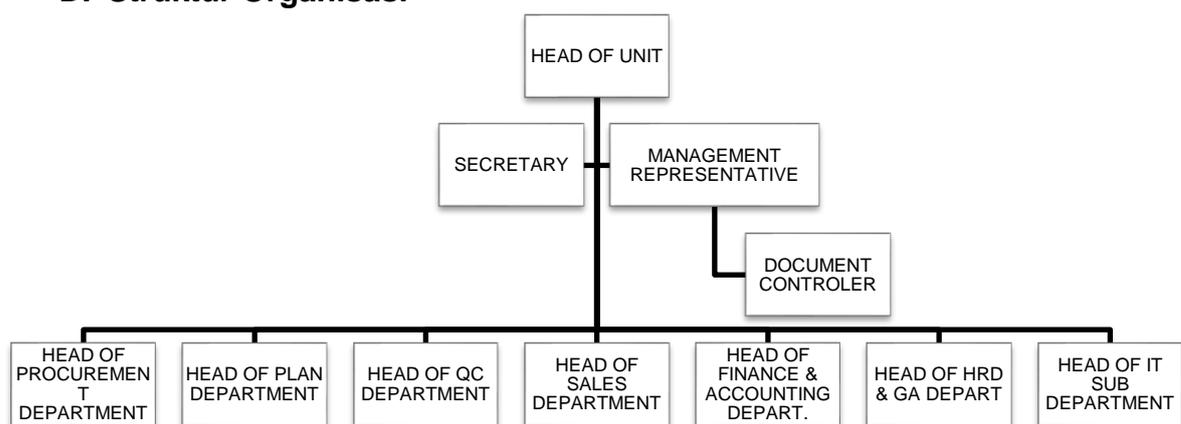
Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia.

g. Pihak Terkait

Meliputi:

- 1) Karyawan
- 2) Pelanggan
- 3) Pemasok
- 4) Peternak mitra
- 5) Pemegang Saham
- 6) Masyarakat

**D. Struktur Organisasi**



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Economic Value Added (EVA)**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA. Konsep EVA menggunakan biaya modal dalam pengukurannya, tujuannya yaitu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Hasil perhitungan EVA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas proyek atau kegiatan yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Menurut Rudianto (2013:218) EVA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

$$\text{NOPAT} = \text{Net Operating Profit After Tax}$$

$$\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Menurut Tunggal (2008) dalam Destiana (2014:6) berikut merupakan langkah-langkah perhitungan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 :

#### **1. Mengitung *Nex Operating After Tax* (NOPAT)**

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi beban pajak. NOPAT memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasionalnya. Hal ini karena, apabila perusahaan masih memperoleh

laba dari operasi perusahaan dikurangi beban pajak, menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan efektif dan efisien. Semakin efisien kegiatan operasioanal suatu perusahaan, maka semakin maksimal juga laba yang diperoleh perusahaan. Pemakaian rumus NOPAT harus disesuaikan dengan data pada laporan keuangan yaitu berupa laba (rugi) usaha dan beban pajak.

Adapun rumus perhitungan *Net Operating After Tex* (NOPAT) adalah sebagaia berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Net Operating After Tax*

(NOPAT) perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

$$\text{NOPAT 2014} = \text{Rp.1.284.625} - \text{Rp.157.703}$$

$$= \text{Rp.1.126.922}$$

$$\text{NOPAT 2015} = \text{Rp.1.727.943} - \text{Rp.173.193}$$

$$= \text{Rp.1.554.750}$$

$$\text{NOPAT 2016} = \text{Rp.2.920.911} - \text{Rp.594.983}$$

$$= \text{Rp.2.325.928}$$

$$\text{NOPAT 2017} = \text{Rp.2.275.098} - \text{Rp.632.785}$$

$$= \text{Rp.1.642.313}$$

$$\text{NOPAT 2018} = \text{Rp.3.843.879} - \text{Rp.836.638}$$

$$= \text{Rp.3.007.241}$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 - 2018.

**Tabel 3**  
**NOPAT PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**periode 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Usaha (Rp)</b>	<b>Beban Pajak (Rp)</b>	<b>NOPAT (Rp)</b>
2014	1.284.625	157.703	1.126.922
2015	1.727.943	173.193	1.554.750
2016	2.920.911	594.983	2.325.928
2017	2.275.098	632.785	1.642.313
2018	3.843.879	836.638	3.007.241

*Sumber : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk*

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa, NOPAT perusahaan pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan yaitu dari Rp.1.126.922 di tahun 2014, meningkat sebesar Rp.1.554.750 di tahun 2015 dan meningkat kembali di tahun 2016 sebesar Rp.2.325.928. Namun, NOPAT perusahaan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp.1.642.313. Kemudian di tahun 2018 perusahaan kembali mampu meningkatkan operasionalnya sehingga NOPAT meningkat sebesar Rp.3.007.241. Penurunan NOPAT di tahun 2017 disebabkan karena laba usaha perusahaan menurun.

## **2. Menghitung *Invested Capital* (IC)**

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

*Invested Capital* (IC) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Invested Capital* (IC) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2014} &= \text{Rp.15.730.435} - \text{Rp.4.916.448} \\ &= \text{Rp.10.813.987} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2015} &= \text{Rp.17.159.466} - \text{Rp.5.352.670} \\ &= \text{Rp.11.806.796} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2016} &= \text{Rp.19.251.026} - \text{Rp.5.193.549} \\ &= \text{Rp.14.057.477} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2017} &= \text{Rp.21.088.870} - \text{Rp.4.769.640} \\ &= \text{Rp.16.319.230} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2018} &= \text{Rp.23.038.028} - \text{Rp.6.904.477} \\ &= \text{Rp.16.133.551} \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Invested Capital* (IC) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

**Table 4**  
***Invested Capital* (IC) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**periode 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Invested Capital (Rp)
2014	15.730.435	4.916.448	10.813.987
2015	17.159.466	5.352.670	11.806.796
2016	19.251.026	5.193.549	14.057.477
2017	21.088.870	4.769.640	16.319.230

2018	23.038.028	6.904.477	16.133.551
------	------------	-----------	------------

Sumber : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 bahwa di tahun 2014, IC perusahaan sebesar Rp.10.813.987 meningkat sebesar Rp.11.806.796 di tahun 2015. Perusahaan lagi lagi mampu meningkatkan IC di tahun 2016 sebesar Rp.14.057.477 dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp.16.319.230. Namun, di tahun 2018 perusahaan tidak bisa mempertahankan nilai IC sehingga mengalami penurunan sebesar Rp.16.133.551.

### 3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing – masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Rumus:

$$WACC = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = Cost of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

Re = Cost of Equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

$$6. \text{ Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$7. \text{ Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$8. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$9. \text{ Tingkat Modal dan Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$10. \text{ Cost Of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Table 5**  
**Komponen - Komponen dalam Weighted Average Cost of Capital (WACC)**  
**Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Total Hutang	10.440.441	11.049.774	9.878.062	11.293.242	12.823.219
Total Hutang dan Ekuitas	15.730.435	17.159.466	19.251.026	21.088.870	23.038.028
Total Ekuitas	5.289.994	6.109.692	9.372.964	9.795.628	10.214.809
Total/Beban Bunga	694.151	681.060	510.465	568.980	568.980
Hutang Jangka Panjang	5.523.993	5.697.104	4.684.513	6.523.602	5.918.742
Beban Pajak	157.703	173.193	594.983	632.785	836.638
Laba Sebelum pajak	542.549	697.677	2.766.591	1.740.595	3.089.839
Laba Setelah Pajak	384.846	524.484	2.171.608	1.107.810	2.253.201

Sumber : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

#### WACC Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.10.440.441}}{\text{Rp.15.730.435}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 66,37\%$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.694.151}}{\text{Rp.5.523.993}}$$

$$= 12,57\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.157.703}}{\text{Rp.542.549}} \times 100\%$$

$$= 29,07\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.5.289.944}}{\text{Rp.15.730.435}} \times 100\%$$

$$= 33,63\%$$

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.384.846}}{\text{Rp.5.289.994}} \times 100\%$$

$$= 7,27\%$$

### WACC Tahun 2015

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.11.049.774}}{\text{Rp.17.159.466}} \times 100\%$$

$$= 64,39\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.681.060}}{\text{Rp.5.697.104}} \times 100\% \\ &= 11,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.173.193}}{\text{Rp.697.677}} \times 100\% \\ &= 24,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dan Ekuitas} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.6.109.692}}{\text{Rp.17.159.466}} \times 100\% \\ &= 35,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.524.484}}{\text{Rp.6.109.692}} \times 100\% \\ &= 8,58\% \end{aligned}$$

### WACC Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.9.878.062}}{\text{Rp.19.251.026}} \times 100\% \\ &= 51,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp.510.465}}{\text{Rp.4.684.513}} \times 100\%$$

$$= 10,90\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.594.983}}{\text{Rp.2.766.591}} \times 100\%$$

$$= 21,51\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.9.372.964}}{\text{Rp.19.251.026}} \times 100\%$$

$$= 48,69\%$$

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.2.171.608}}{\text{Rp.9.372.964}} \times 100\%$$

$$= 23,17\%$$

### WACC Tahun 2017

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.11.293.242}}{\text{Rp.21.088.870}} \times 100\%$$

$$= 53,55\%$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.568.980}}{\text{Rp.6.523.602}} \times 100\%$$

$$= 8,72\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.632.785}}{\text{Rp.1.740.595}} \times 100\% \\ &= 36,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dan Ekuitas} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.9.795.628}}{\text{Rp.21.088.870}} \times 100\% \\ &= 46,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.1.107.810}}{\text{Rp.9.795.628}} \times 100\% \\ &= 11,31\% \end{aligned}$$

### WACC Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.12.823.219}}{\text{Rp.23.038.028}} \times 100\% \\ &= 55,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.568.980}}{\text{Rp.5.918.742}} \times 100\% \\ &= 9,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.836.638}}{\text{Rp.3.089.839}} \times 100\% \\ &= 27,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dan Ekuitas} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.10.214.809}}{\text{Rp.23.038.028}} \times 100\% \\ &= 44,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.2.253.201}}{\text{Rp.10.214.809}} \times 100\% \\ &= 22,06\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas di rangkumkan dalam table berikut :

**Table 6**  
**Perhitungan WACC PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**Periode 2014-2018(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	{D	X Rd	(1 – Tax)}	+ (E	X Re)	= WACC
2014	66,37%	12,57%	70,93%	33,63%	7,27%	8,36%
2015	64,39%	11,95%	75,18%	35,61%	8,58%	8,84%
2016	51,31%	10,90%	78,49%	48,69%	23,17%	15,67%
2017	53,55%	8,72%	63,65%	46,45%	11,31%	8,23%
2018	55,66%	9,61%	72,92%	44,34%	22,06%	13,68%

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 bahwa WACC mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan pemilik saham (Investor). WACC perusahaan pada tahun 2014 sebesar 8,36% dan

meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 8,84%. Perusahaan lagi lagi mampu meningkat WACC di tahun 2016 sebesar 15,67%. Namun sayangnya, di tahun 2017 perusahaan tidak bisa mempertahankan nilai WACC sehingga mengalami penurunan sebesar 8,23%. Dan akhirnya perusahaan mampu meningkatkan WACC pada tahun 2018 sebesar 13,68%.

#### 4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

*Capital Charge* merupakan aliran kas yang di butuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang di tanamkannya.

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Capital Charge* (CC) pada PT.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

**Table 7**  
**perhitungan *Capital Charge* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Ruiah)**

Tahun	Invested Capital (IC) (Rp)	WACC	Capital Charge (CC) (Rp)
2014	10.813.987	8,36%	904.307,172
2015	11.806.796	8,84%	1.043.737,537
2016	14.057.477	15,67%	2.202.982,909
2017	16.319.230	8,23%	1.342.365,997
2018	16.133.551	13,68%	2.207.366,770

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa di tahun 2014 CC perusahaan sebesar Rp.904.307,172, mengalami

peningkatan di tahun 2015 sebesar Rp.1.043.737,537. Perusahaan terus mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp.2.202.982,909. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak bisa dipertahankan perusahaan sehingga mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp.1.342.365,997. Hingga akhirnya berkat usaha dan kerja keras perusahaan Kembali berhasil meningkatkan CC perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp.2.207.366,770.

## **5. Menghitung Economic Value Added (EVA)**

EVA sebagai metode penilaian kinerja keuangan perusahaan diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menilai kondisi keuangannya. EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. EVA yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya, begitu juga sebaliknya EVA yang negatif menandakan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya. Nilai tambah ekonomi di hasilkan dari laba perusahaan setelah dikurangi beban biaya.

Berikut adalah tabel perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

**Tabel 8**  
**Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**Peiode 2014-2018 (Dalam Jutaan Ruiah)**

Tahun	NOPAT (Rp)	Capital Charge (CC) (Rp)	EVA (Rp)
2014	1.126.922	904.307,172	222.614,828
2015	1.554.750	1.043.737,537	511.012,463
2016	2.325.928	2.202.982,909	122.945,091
2017	1.642.313	1.342.365,997	299.947,003
2018	3.007.241	2.207.366,770	799.874,230

Sumber : Data diolah 2020

Berikut adalah tabel persentase *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

**Tabel 9**  
**Persentase Economic Value Added (EVA) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**Periode 2014 – 2018**

Tahun	EVA (Rp)	(Persentase / %)
2014	222,614,828	0.11
2015	511,012,463	0.26
2016	122,945,091	0.06
2017	299,947,003	0.15
2018	799,874,230	0.41
<b>Total</b>	<b>1,956,393,615</b>	<b>1.00</b>

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel 9 dilihat bahwa nilai EVA di tahun 2014 sebesar 0,11%. Kembali meningkat di tahun 2015

sebesar 0,26%. Akan tetapi, nilai EVA di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,6%. Artinya, perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi usahanya. Kemudian meningkat di tahun 2018 sebesar 0,41.

## **B. Perhitungan Return on Assets (ROA)**

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba maksimum sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva/asetnya secara efektif. Dengan mengetahui ROA, dapat dilihat apakah perusahaan sudah efektif dalam pemanfaatan total aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti kemampuan perusahaan mengelola total asetnya semakin baik. dengan demikian dapat dikatakan bahwa, ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah baik.

Berikut adalah tabel perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk :

*Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014, hal. 208) “standart industry untuk rasio ROA adalah 30%.

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

$$\text{Return On Assets 2014} = \frac{\text{Rp.384.846}}{\text{Rp.15.730.435}} \times 100\%$$

$$= 2,45\%$$

$$\text{Return On Assets 2015} = \frac{\text{Rp.524.484}}{\text{Rp.17.159.466}} \times 100\%$$

$$= 3,06\%$$

$$\text{Return On Assets 2016} = \frac{\text{Rp.2.171.608}}{\text{Rp.19.251.026}} \times 100\%$$

$$= 11,28\%$$

$$\text{Return On Assets 2017} = \frac{\text{Rp.1.107.810}}{\text{Rp.21.088.870}} \times 100\%$$

$$= 5,25\%$$

$$\text{Return On Assets 2018} = \frac{\text{Rp.2.253.201}}{\text{Rp.23.038.028}} \times 100\%$$

$$= 9,78\%$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 – 2018 :

**Table 10**  
***Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**  
**Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	EAT (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
2014	384.846	15.730.435	2,45%
2015	524.484	17.159.466	3,06%
2016	2.171.608	19.251.026	11,28%
2017	1.107.810	21.088.870	5,25%
2018	2.253.201	23.038.028	9,78%

*Sumber : Data diolah 2020*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2016. Pada tahun 2014 *Return On Assets* sebesar 2,45% meningkat di

tahun 2015 menjadi 3,06%. Tidak berhenti sampai di situ, meningkat Kembali terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 11,28%. Perusahaan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 5,25%. Kemudian di tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 perusahaan mampu meningkatkan laba sebesar 9,78%.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, maka dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan pada kurun waktu 2014-2018 secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

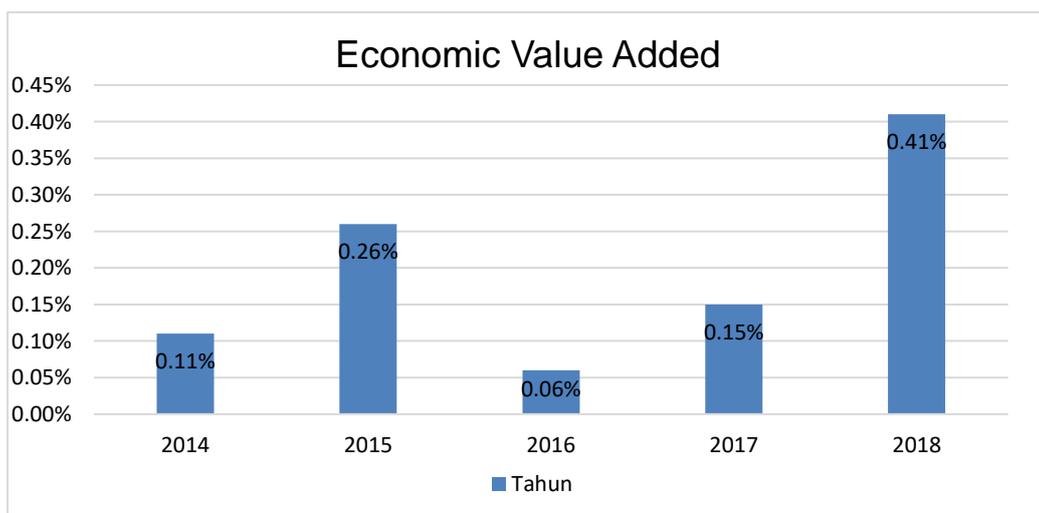
EVA digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi dari tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Semakin besar EVA, semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:78 ) kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan nilai suatu perusahaan adalah :

- a) Jika Economic Value Added (EVA) > 0, yaitu nilai Economic Value Added (EVA) positif, yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- b) Jika Economic Value Added (EVA) = 0, yaitu nilai Economic Value Added (EVA) menunjukkan posisi impas atau break event point, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
- c) Jika Economic Value Added (EVA) < 0, yaitu nilai Economic Value Added (EVA) negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Berikut adalah gambar grafik perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018.

**Economic Value Added (EVA) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2018.**



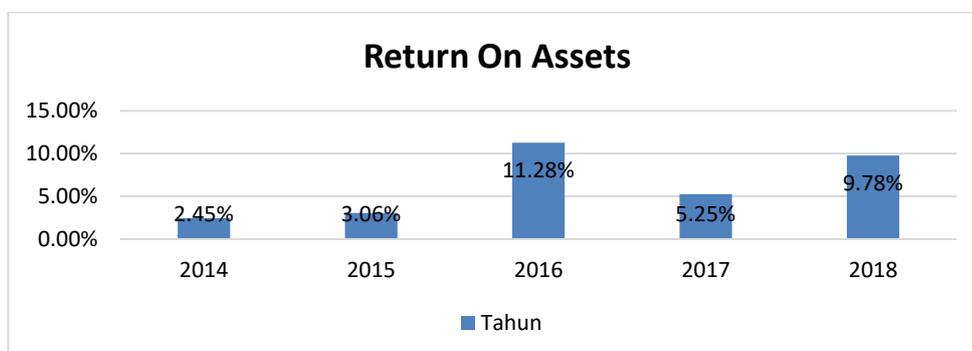
gambar 3. *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2015 nilai EVA meningkat signifikan sebesar 0,26%. Artinya, pemegang saham (investor) telah mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau bahkan lebih dari yang telah diinvestasikan sebelumnya. Kemudian terjadi penurunan di tahun 2016, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan berhasil meningkatkan kembali nilai EVA. Secara keseluruhan, dari tahun 2014 sampai 2018 perusahaan mencapai nilai EVA yang positif, artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomisnya sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.

## 2. Analisis *Return On Asset* (ROA) Dalam Menilai Kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah gambar grafik perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 :

### ***Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2018**



Gambar 4. perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2016, *Return On Assets* mengalami peningkatan. Namun sayangnya di tahun 2017 ROA mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang disebabkan karena penggunaan total asset perusahaan yang belum efektif, artinya kinerja keuangan perusahaan di tahun tersebut tergolong kurang baik. Di tahun 2018, perusahaan berusaha mengelola asset dengan efisien, hal ini dilihat dari stabilnya ROA di tahun 2018. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan sebesar 6%, nilai ROA berada di bawah standart industry sebesar 30%. Meskipun demikian, nilai ROA perusahaan adalah positif. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong cukup baik. Karena perusahaan masih memperoleh laba dari seluruh asset yang digunakan.

### **3. Analisis Perbandingan Antara Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**

*Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan kedua alat analisis tersebut penulis dapat menilai apakah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya. Dalam menilai kinerja keuangan dengan metode EVA dan ROA, Tentunya ada perbedaan dari

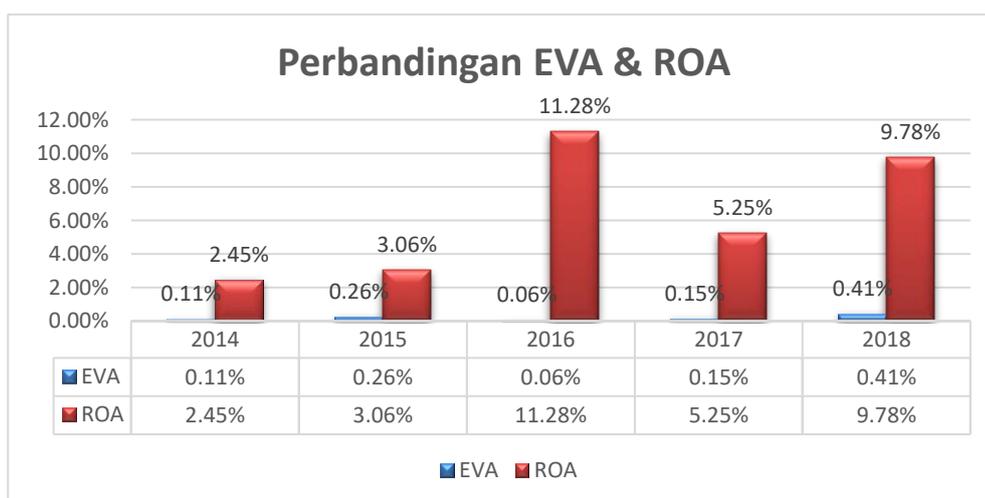
hasil yang diperoleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2018. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata perusahaan berdasarkan analisis metode EVA dan ROA yang tertera pada tabel, sebagai berikut :

**Table 11**  
**EVA dan ROA Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Tahun	EVA	ROA
2014	0.11%	2,45%
2015	0.26%	3,06%
2016	0.06%	11,28%
2017	0.15%	5,25%
2018	0.41%	9,78%

Berikut penyajian EVA dan ROA yang disajikan dalam bentuk gambar grafik EVA dan ROA PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 :

**EVA dan ROA Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**



Gambar 5. Perbandingan EVA dan ROA

Berdasarkan gambar diatas bahwa, kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia periode 2014-2018 jika diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan pada tahun 2014 sebesar 0,11% dan 2015 nilai EVA meningkat sebesar 0,26%. Artinya pemegang saham telah mendapatkan pengembalian investasinya walaupun tergolong rendah. Kemudian terjadi penurunan di tahun 2016 yaitu sebesar 0,06% hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Pada tahun 2017 sebesar 0,15% dan di tahun 2018 sebesar 0,4% artinya, perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomisnya sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tergolong baik walaupun nilai EVA tergolong rendah.

Sementara nilai *Return On Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dapat dilihat dari tahun 2014 sebesar 2,45% sampai 2016 sebesar 11,28% ROA mengalami peningkatan. Namun di tahun 2017 sebesar 5,25% ROA mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang disebabkan karena penggunaan total assets perusahaan yang belum efektif, artinya kinerja keuangan perusahaan ditahun tersebut tergolong kurang baik. Perusahaan berusaha mengelola assets dengan efisien ditahun 2018, hal ini dapat dilihat dari grafik ROA di tahun 2018 sebesar 9,78%. Tetapi nilai ROA berada di bawah standart industry sebesar 30%. Meskipun demikian nilai ROA positif perusahaan dikatakan tergolong kurang baik.

Kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai EVA nya terendah di tahun 2016 sebesar 0,06% justru memiliki nilai ROA yang paling tinggi sebesar 11,28% tetapi tidak memenuhi standart industry yang telah di tetapkan yaitu sebesar 30%. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal, sedangkan metode EVA menganggap bahwa semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya, yang artinya dalam perhitungan EVA, konsep biaya modal dimasukkan sehingga EVA dianggap lebih menguntungkan karena dengan dimasukkannya biaya modal. EVA akan mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena EVA memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, dengan begitu dapat juga dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Tunggal (2008:340) “yang menyatakan bahwa EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memnuhi biaya operasi dan biaya modal”.

Sementara kinerja keuangan perusahaan dengan ROA dinilai kurang menguntungkan, karena ROA hanya melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset, tanpa memperhatikan besarnya relative

sumber dana. Hal ini sesuai dengan teori Hery (2014: 143) “yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba”. Meskipun demikian, baik dari hasil analisis EVA dan ROA seluruh perusahaan memiliki nilai yang positif, artinya perusahaan mampu memperoleh nilai tambah ekonomi dan laba bagi usahanya. Dengan demikian, analisis *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan pendukung *Return On Asset* (ROA) yang tidak memperhitungkan biaya modal.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tergolong baik. hal ini dibuktikan dengan adanya nilai EVA yang positif dari seluruh perusahaan yang menandakan bahwa tingkat pengembalian yang di hasilkan oleh perusahaan. Tetapi tingkat pengembalian tergolong sangat rendah.
2. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai ROA yang dihasilkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah positif. Artinya, perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan total asset yang dimilikinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik Tetapi tidak memenuhi standar industry yang telah ditetapkan yaitu 30%.
3. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini disebabkan

karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal (cost of capital), sedangkan dalam metode EVA memperhitungkan konsep biaya modal. Meskipun demikian, metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan pendukung *Return On Asset* (ROA) yang tidak memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai perbandingan EVA dan ROA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2018, adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menyarankan pada semua pihak untuk lebih menggunakan *Metode Economic Value Added* sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan karena metode *Economic Value Added* (EVA) menggunakan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) dan Biaya modal (*Cost Of Equity*).
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mampu mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga nantinya perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Untuk itu, perusahaan harus dengan cerdas mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan efisiensi

terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, W. T. 2088. *Memahami economic Value Added (EVA) Teori, Soal dan Kasus*. Harvarindo.
- Arifian, Dini Ferdian dan Arie Bowo;. 2014. *Analisis Ecomonic Value Added dan Return On Assets (ROA) Pada Kinerja Perusahaan Terbuka. Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis, Vol.2, No.1,ISSN 2337-6112*.
- Bodie dkk. 2006. *Investasi*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E. F. 2010. *Dasar - dasar manajemen Keuangan (Edisi 11, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Destiana, Letty. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Metode Economic Value Added Pada PT. Indogood Sukses Makmur Tbk Peroide 2010-2013*. Jurusan Univerisitas Indonesia.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- , I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- H. Lili, M. Sadeli. 2002. *Cetakan Kelima*. Jakarta : PT. Bumi Aksara: Dasar - dasar Akuntansi.
- Halim, B. S. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Syahriful; dan Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar maju.
- Hery. 2014. *Analisis Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

- kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad . 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marcus, B. K. 2006. *Investments*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- . 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningtias, Iranti Yuni dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Raharjo, B. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan* . Yogyakarta: Univeristas Gadjah Mada Press.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sucipto. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tunggal, A. W. 2008. *Memahami economic Value Added (EVA) Teori, Soal, dan Kasus*. Harvarindo.
- Wahyuningsih. 2012. *Analisis Komparasi Penerapan Metode Tradisional dan Economic Value Added (EVA) Untuk mengukur Kinerja perusahaan Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. Universitas Dian Nuswantoro: Jurnal FAKultas Ekonomi.

Wijaya, S. d. 2017. *Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No.9.*

Wiyono, G. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value creation.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## RIWAYAT HIDUP



**HIRDAYANTI HARIS**, Lahir di Maros pada tanggal 11 April 1997, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Haris dan Ibu Hasiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Ling. Bontokapetta 1, Kelurahan Allepolea, Kecamatan Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009 lulus dari SDN 22 Bontokapetta, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Unggulan Maros pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 Lau – Maros pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muslim Maros dengan Program Studi Manajemen dan memilih Konsentrasi Manajemen Keuangan dengan judul skripsi “**Perbandingan Antara *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**”.